

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Corona Virus Diseases 19* (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom *coronavirus* pernapasan akut 2 atau *Severe acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Kasus pertama diidentifikasi di Wuhan, Cina pada Desember 2019. Penularan COVID-19 terjadi ketika orang *doplet* yang mengandung virus dan partikel udara yang dihembuskan oleh orang yang terinfeksi. Menyentuh permukaan atau benda yang terkontaminasi dapat menyebabkan infeksi meskipun hal ini tidak berkontribusi besar terhadap penularan. Orang yang terinfeksi dapat menularkan virus ke orang lain hingga dua hari sebelum mereka sendiri menunjukkan gejala, seperti halnya orang yang tidak mengalami gejala (Hairunisa dan Amalia, 2020). Diagnosa COVID-19 tetap harus dituliskan oleh Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK) ke dalam rekam medis yang akan menjadi bukti rekaman selama masa perawatan pasien di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Nurjanah & Setiatin, 2021).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.01.07/MENKES/312/2020 yang dimaksud rekam medis adalah dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan maka akan ditegakkan suatu diagnosa oleh seorang dokter sesuai dengan kondisi pasien yang tentunya juga akan dituangkan ke dalam rekam medis bahwa setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis, selain itu, agar mutu informasi kesehatan selalu terjaga dan terus meningkat serta berkesinambungan, perlu adanya pengelolaan rekam medis yang baik oleh Perkam Medis dan Informasi Kesehatan (PMIK).

Perkam medis memiliki tanggung jawab yang besar dalam penyediaan informasi kesehatan, dalam melakukan pekerjaannya, seorang perkam

medis wajib melakukan proses pencatatan atau perekaman sampai dengan pelaporan mengenai pelayanan kesehatan yang diterima oleh pasien (Kurniawan & Setiawan, 2021). Kegiatan perekam medis dalam pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan di rumah sakit mulai dari pengumpulan data pasien saat melakukan pendaftaran hingga pasien pulang. Pelayanan yang diselenggarakan oleh unit rekam medis merupakan kegiatan rutin yang harus dilaksanakan meskipun dalam keadaan bencana ataupun wabah yang sedang terjadi seperti sekarang ini yaitu wabah virus *Corona Virus Diseases 19* (COVID-19) (Nurjanah & Setiatin, 2021).

Tenaga kesehatan menjadi ujung tombak pemerintah dalam penanganan kasus COVID-19 (Kurniawan & Setiawan, 2021), diantaranya petugas PMIK. Perhatian khusus perlu diberikan agar kesehatan mereka dapat terjaga. Masa pandemi menuntut penyesuaian kegiatan pelayanan dan pengelolaan dengan protokol kesehatan sesuai standar (Rohman et al., 2021). Misalnya saja petugas PMIK di bagian pendaftaran resiko tertular virus corona akan lebih besar karena berhadapan langsung dengan pasien, baik pasien yang sudah terkonfirmasi maupun yang belum terkonfirmasi COVID-19, sedangkan untuk petugas PMIK yang menangani bagian berkas pasien juga bisa beresiko tertular karena bersentuhan langsung dengan berkas pasien yang beresiko sudah terkena virus corona (Satriyo & Sonia, 2021). Maka dari itu Perhimpunan Profesional Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Indonesi (PORMIKI) mengambil langkah-langkah kewaspadaan dan perlindungan kepada Perekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam situasi wabah Infeksi virus COVID-19 dalam menjalankan pekerjaan rekam medis dan informasi kesehatan berkas rekam medis perlu ditangani dengan benar, seperti berkas rekam medis yang selesai digunakan dimasukkan ke dalam *box container* atau *box* lainnya dan ditutup rapat dan disimpan selama 4-6 hari.

Berdasarkan hasil *study* pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih Bandung Provinsi Jawa Barat bahwa Pendaftaran pasien akan dilakukan *skrining* terlebih dahulu, selanjut nya

bagi pasien yang tidak mempunyai gejala COVID-19 boleh melanjutkan pendaftaran seperti umumnya, namun apabila pasien mempunyai gejala COVID-19 akan di arahkan ke bagian pinere dan untuk dokumen rekam medis pasien COVID-19 hanya ditempelkan stiker kuning saja sebagai penanda. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengelolaan Rekam Medis Rawat Inap Pasien COVID-19 di RS X Bandung”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa rumusan masalah yang penyusun dapatkan adalah terkait “Bagaimana pengelolaan rekam medis rawat inap pasien COVID 19 di Rumah Sakit Sartika Asih Bandung ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui pengelolaan rekam medis rawat inap pada pasien COVID 19.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengelolaan rekam medis rawat inap pasien COVID-19;
- b. Mengetahui permasalahan yang dihadapi petugas rekam medis dalam pengelolaan rekam medis pasien COVID-19.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Rumah Sakit X Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terutama pada alur pengelolaan rekam medis rawat inap pada pasien COVID 19.

2. Bagi Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Menjadi bahan pembelajaran serta *referensi* berkaitan dengan dokumentasi kasus COVID-19 untuk penelitian yang sejenis.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan dalam dokumentasi kasus COVID-19 dan dapat menambah wawasan yang lebih luas terkait penelitian yang diteliti.

## E. Keaslian Penelitian

*Tabel 1 1 Tabel Keaslian Penelitian*

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Penanganan Berkas Rekam Medis Terkait Covid-19 di Rumah Sakit X Bandung (Nurjannah, T dan Sali Setiadin 2021)	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian sebelumnya dilakukan pada bulan Juni tahun 2021, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2022</li> <li>b. Teknik yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik <i>sampling purposive</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan <i>Basic Research</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang sama-sama berlokasi di Rumah Sakit kota Bandung</li> <li>b. Penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan datang sama-sama menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif.</li> </ol>
Analisis Validitas Data Pada Sistem Pengelolaan Pelaporan Rekam Medis Di Rumah Sakit.	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian sebelumnya dilakukan di RS Nur Hidayah, sedangkan</li> </ol>	Penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan datang sama-sama
Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian

(Rohman, Hendra et. all.)	<p>b. penelitian yang akan dilakukan dilaksanakan di RS Bhayangkara Sartika Asih.</p> <p>c. Penelitian sebelumnya membahas mengenai validasi data pasien pada simrs rumah sakit, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pengelolaan rekam medis untuk pasien COVID 19</p>	<p>menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif.</p>
<p>Analisis Pencegahan Covid-19 Melalui Berkas Rm Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja di RS X. (Satriyo &amp; Sonia)</p>	<p>a. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2021, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada tahun 2022</p> <p>b. Penelitian sebelumnya fokus membahas tentang pencegahan COVID 19 melalui berkas rekam medis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus membahas tentang pengelolaan rekam medis pasien COVID 19</p>	<p>Penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan datang sama-sama menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif.</p>